

Pre-Pelaksanaan Perancangan Video Dokumenter Desa Wisata Teluk Mata Ikan

Eryc Eryc¹, Willson Willson²

^{1,2}Sistem Informasi, Universitas Internasional Batam

Email korespondensi: eryc.lec@uib.ac.id , 2131014.willson@uib.edu

Abstrak

Proyek ini membahas tentang perancangan konsep dan ide video dokumenter sebagai media promosi untuk Desa Wisata Teluk Mata Ikan, yang merupakan sebuah tujuan wisata di Kota Batam. Sebagai upaya menyesuaikan perkembangan teknologi khususnya di bidang pariwisata (*E-Tourism*), saat ini Desa Wisata Teluk Mata Ikan sedang menghadapi tantangan terkait belum adanya media promosi yang dapat dilakukan melalui media online seperti video dokumenter. Tujuan dilaksanakannya proyek ini adalah untuk menghasilkan sebuah rancangan/konsep video dokumenter yang sesuai dengan naskah deskriptif dari tim Pariwisata untuk Desa Wisata. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tinjauan pustaka, serta analisis naskah oleh Tim Pariwisata. Proyek ini menghasilkan sebuah storyboard visual yang diharapkan dapat menjadi sebuah referensi shooting dan pengeditan video dokumenter Desa Wisata Teluk Mata Ikan.

Kata Kunci : Video dokumenter, *Storyboard*, Konsep, Promosi, *E-Tourism*

Abstract

This project discusses the concept and idea design of a documentary video as a promotional media for Teluk Mata Ikan Tourism Village, a tourist destination in Batam City. As an effort to adjust to technological developments, especially in the field of tourism (E-Tourism), Teluk Mata Ikan Tourism Village is currently facing challenges related to the absence of promotional media that can be done through online media such as documentary videos. This project aims to produce a documentary video design/concept per the descriptive script from the Tourism team for the Tourism Village. Data was collected by observation, literature review, and script analysis by the Tourism Team. This project produced a visual storyboard that is expected to be a reference for shooting and editing the documentary video of Teluk Mata Ikan Tourism Village.

Keywords: *Documentary Video, Storyboard, Concept, Promotion, E-Tourism*

Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat, hadirnya solusi-solusi baru sebagai media penyebaran informasi juga semakin unik[1]. Solusi-solusi ini sangat membantu dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah sektor Pariwisata yang kemudian dikenal sebagai *E-Tourism*. *E-Tourism* merupakan sebuah fenomena yang timbul karena adanya penggunaan teknologi informasi untuk menyalurkan informasi pariwisata secara online [2], [3]. Saat ini, banyak tempat-tempat wisata di Indonesia yang sedang/telah menerapkan produk *e-tourism* sebagai sarana mempromosikan tempatnya kepada masyarakat. Salah satu media *e-tourism* yang banyak dirancang dan digunakan untuk mempromosikan suatu tempat wisata adalah video dokumenter [4]–[7].

Video dokumenter merupakan *genre* video yang materi dasarnya menggunakan kehidupan nyata yang disusun sedemikian rupa untuk menceritakan/menyampaikan informasi-informasi terkait suatu hal kepada audiens oleh seniman menggunakan media visual[8]. Video dokumenter berisi informasi-informasi yang dikemas dengan tampilan visual atau gambar-gambar yang berisi hal penting untuk disajikan kepada masyarakat [9]. Video dokumenter ini menggabungkan teks, typografi, animasi, tracking, gambar, foto, dan audio [5]. Berdasarkan suatu penelitian, video dokumenter dapat menyajikan suatu informasi dengan lebih baik dibandingkan hanya menggunakan foto [10]. Produksi video dokumenter selalu melibatkan sebuah keharusan untuk menciptakan sebuah karya artistik yang menarik bagi penonton dengan

gambaran dunia nyata. Ada 3 jenis video dokumenter, yakni dokumenter ekspositori yang merupakan jenis yang paling umum, yang menggabungkan komentar, storytelling, hingga bukti visual seperti foto/video yang berperan sebagai stimulasi atau penjelas suatu kondisi; dokumenter observasional yang merupakan jenis dimana penonton akan disugahi dengan visual tanpa penjelasan, sehingga penonton harus menginterpretasikannya sendiri. Biasanya, pembuat video dokumenter jenis ini akan mendokumentasikan apa saja peristiwa yang terjadi di saat itu. Para aktor berperilaku seperti apa yang biasanya mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari, tanpa menghiraukan pembuat video; dokumenter partisipatif yang merupakan jenis dimana sang pembuat video akan berpartisipasi sebagai aktor dalam video tersebut. Pembuat video akan melakukan interview, mengungkapkan, menunjukkan bukti, dan menangkap video di lapangan [11].

Desa Wisata Teluk Mata Ikan merupakan sebuah desa wisata yang berada di Kelurahan Sambau, Nongsa, Kota Batam. Tempat ini merupakan sebuah kampung melayu yang sudah ada sejak sebelum berdirinya Otorita Batam, yang hingga saat ini, budaya melayu masih sangat dirasakan. Berdasarkan cerita rakyat setempat, tempat ini dinamakan Teluk Mata Ikan, karena pernah terdampar/hanyutnya sebuah mata ikan yang sebesar ceper dan dulang di daerah teluk. Desa Wisata Teluk Mata Ikan ini memiliki 4 RT dan terbagi menjadi 11 bagian, dengan masing-masing bagian memiliki nama dan keunikannya sendiri.

Untuk menarik wisatawan, desa wisata ini telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan,

seperti adanya arena bermain, danau buatan, gazebo untuk bersantai dan beristirahat, warung kecil yang membawa nostalgia, penginapan/*homestay* dengan pemandangan yang fantastis dan harga yang terjangkau, serta masakan khas melayu yang menarik, seperti otak-otak, lakse, gogos, dan lain-lain. Desa wisata ini juga menyediakan berbagai wahana seperti perahu air, *banana boat*, kayak, motor bebek, dan ayunan. Selain itu, wisatawan juga dapat melakukan *camping*/berkemah karena area desa wisata yang luas.

Walaupun desa wisata ini berada jauh dari pusat kota, namun untuk mengakses desa wisata ini masih tergolong mudah, karena jalan raya yang telah dibangun oleh Pemko Batam. Akses ke berbagai titik yang ada di desa wisata ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan motor/mobil, karena telah ada jalan aspal dari titik 11 hingga ke titik 3. Namun, Desa Wisata ini masih kurang dikenal oleh masyarakat lokal dan internasional, karena kurangnya masyarakat yang berkunjung ke desa wisata ini. Nama Desa Wisata Teluk Mata Ikan ini masih jarang diketahui oleh masyarakat Batam akibat kurangnya publikasi, sehingga potensi dari Desa Wisata ini belum dimanfaatkan secara maksimal.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh warga Desa Wisata Teluk Mata Ikan adalah kesulitan untuk mengenalkan tempat wisata ini kepada masyarakat, baik dari lokal ataupun internasional. Desa Wisata Teluk Mata Ikan belum memiliki sebuah video dokumenter yang dapat digunakan sebagai bahan promosi kepada wisatawan. Oleh karena itu, tim dari Pariwisata Universitas Internasional Batam berkolaborasi dengan tim dari Sistem Informasi untuk memanfaatkan

multimedia serta perkembangan teknologi, untuk membangun sebuah media yang dapat mengenalkan area sekitar Desa Wisata dalam bentuk Video Dokumenter [12], sehingga dapat digunakan sebagai sarana untuk melakukan promosi demi menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata Teluk Mata Ikan.

Sebagai upaya untuk mendigitalkan dan mempromosikan Desa Wisata Teluk Mata Ikan, dilakukanlah perancangan dan implementasi dalam bentuk Video Dokumenter. Video Dokumenter sangat banyak digunakan sebagai media audio visual untuk mempromosikan tempat wisata [3], [13]–[17]. Konten video dokumenter yang dibuat berisi informasi-informasi seputar Desa Wisata seperti apa yang dapat dilakukan, apa saja yang terdapat di bagian-bagian Desa Wisata tersebut, bagaimana aktivitas masyarakat/ wisatawan disana, penginapan, dan lain-lain, sehingga calon wisatawan yang mengakses dapat mengetahui terlebih dahulu kondisi/pemandangan di Desa Wisata Teluk Mata Ikan. Final dari luaran tersebut dipublikasi pada YouTube agar dapat diakses oleh publik demi memperkenalkan Desa Wisata Teluk Mata Ikan, untuk meningkatkan jumlah kunjungan ke Desa Wisata ini.

Gambar 1.
Gapura Desa Wisata Teluk Mata Ikan



Sumber : Penulis

Metode

A. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan proyek Pre-pelaksanaan Perancangan Video Dokumenter Desa Wisata Teluk Mata Ikan ini, penulis menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, yakni :

Observasi

Observasi merupakan sebuah aktivitas pengamatan terhadap objek secara cermat pada sebuah lokasi secara langsung, demi mendapatkan suatu informasi, ataupun membuktikan kebenaran dari suatu penelitian [18]. Penulis mengunjungi Desa Wisata Teluk Mata Ikan secara langsung untuk melakukan observasi lokasi secara langsung. Selain itu, penulis juga mengidentifikasi tempat ataupun bagian-bagian yang unik dari setiap titik.

Studi Literatur

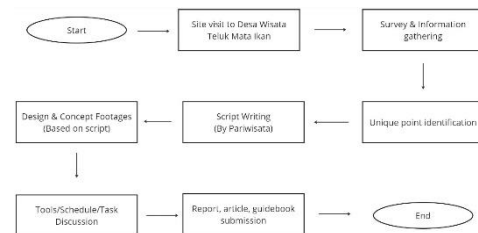
Studi literatur merupakan rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data melalui membaca, mencatat, dan mengelola informasi yang didapatkan dari pustaka tersebut [19]. Penulis membaca hal yang berkaitan dengan video dokumenter, pariwisata, dan Desa Wisata Teluk Mata Ikan yang tersedia di internet. Penulis juga mengumpulkan *script* dari Tim Pariwisata, yang kemudian akan dijadikan sebagai referensi untuk merancang konsep video dokumenter yang akan dibuat.

B. Proses Perancangan Luaran

Metode yang digunakan untuk merancang dan mengembangkan konsep dan rancangan video dokumenter dijelaskan dalam bentuk *flowchart* sebagai berikut

Gambar 2

Flowchart Perancangan Video Dokumenter



Sumber : Penulis

Tahapan pelaksanaan dari perancangan video dokumenter ini dimulai dari pengumpulan data. Pada tahap ini, penulis dan tim mengunjungi Desa Wisata Teluk Mata Ikan untuk melakukan survey, mengumpulkan informasi, dan mengidentifikasi hal unik yang ada pada setiap titik/area. Kemudian tim penulis juga meminta naskah akan informasi-informasi yang akan dimasukkan ke dalam video dokumenter dari Tim Pariwisata sebagai referensi pengambilan *footage*/scene video.

Setelah mendapatkan naskah dari tim Pariwisata, naskah tersebut kemudian dibaca, dianalisis, dan diidentifikasi per titik. Kemudian, penulis melakukan pembahasan internal dengan tim terkait dengan poin-poin unik setiap titik sesuai naskah. Tim penulis juga membahas terkait teknik pengambilan *footage*, transisi antar *footage*, dan lain-lain untuk menyatukan ide seluruh anggota tim. Kemudian, penulis merancang *storyboard* terkait dengan ide yang telah dibahas tersebut, untuk memvisualkan apa yang telah disetujui bersama [20]. *Storyboard* merupakan rancangan berupa kumpulan dari sketsa kasar visual yang akan diambil pada saat shooting, dengan memasukkan informasi-informasi seperti *timestamp* dan catatan pengambilan visual [21]. *Storyboard* dirancang menggunakan gambar digital dan

dikumpulkan menjadi satu menggunakan *Microsoft Word*. Tim penulis juga menunggu tim Pariwisata untuk menyelesaikan perekaman suara untuk dimasukkan ke dalam video dokumenter nantinya.

Pembahasan

A. Proses Perancangan Luaran

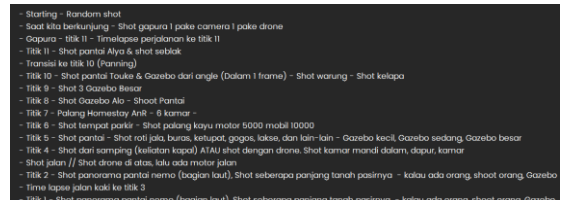
Konsep Video Dokumenter

Setelah mendapatkan naskah dari tim Pariwisata, konsep dari video dokumenter langsung dirancang. Berdasarkan naskah, pendekatan/cara penyampaian pesan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang memberikan gambaran yang jelas mengenai suatu objek atau suasana [22]. Karena itu, kami setuju untuk melakukan shooting *footage* terkait apa yang sedang dibahas, untuk menggambarkan naskah secara nyata. Video dokumenter akan ditujukan kepada turis lokal maupun internasional. Dalam pembahasan mengenai struktur video, kami membuat pembatasan seperti pembuka, titik 11, titik 10, titik 9, titik 8, dan seterusnya hingga ke titik 1, dan kemudian menentukan objek apa yang akan di shoot di titik tersebut. Sebagai contoh, pada pembuka, kami sepakat untuk memasukkan random *footage* karena pada naskah, topik yang sedang diangkat adalah terkait sejarah Desa Wisata Teluk Mata Ikan. Kemudian, pada bagian “Saat kita berkunjung, kita akan disambut dengan gapura yang menjadi ciri khas desa wisata melayu”, kami sepakat untuk melakukan dokumentasi *footage* pada Gapura Desa Wisata. Selain itu, kami juga membahas transisi dan teknik shoot *footage* yang akan digunakan dalam dokumentasi *footage*.

Ide konsep *footage* yang akan didokumentasikan sesuai dengan naskah ditunjukkan sebagai berikut

Gambar 3

Ide Konsep Kasar Footage



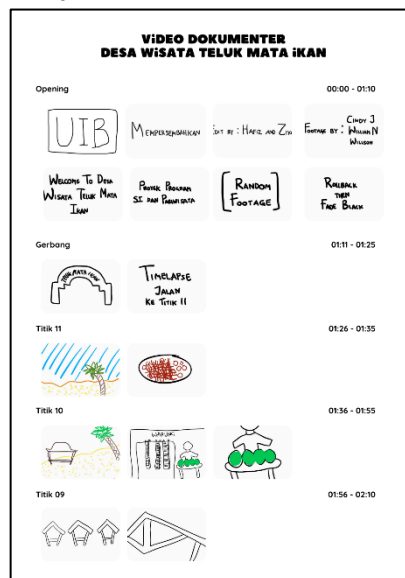
Sumber : Penulis

Storyboard Video Dokumenter

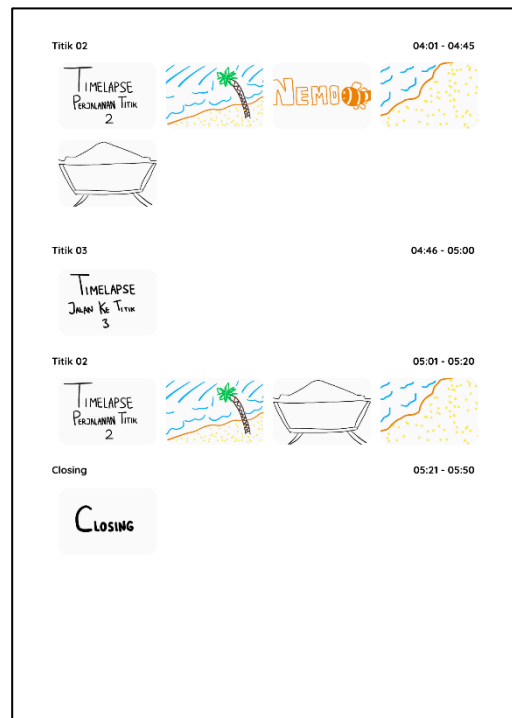
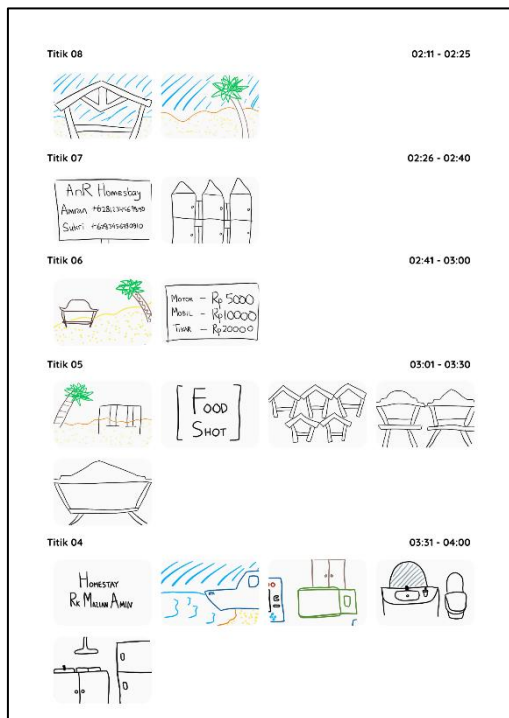
Adapun rancangan kasar dari pembahasan, yang kemudian menjadi storyboard adalah sebagai berikut:

Gambar 4

Storyboard Video Dokumenter



Sumber : Penulis



Jadwal dan Alat

Adapun jadwal kegiatan yang ditetapkan untuk melakukan dokumentasi footage di Desa Wisata Teluk Mata Ikan adalah sebagai berikut

Tabel 1

Jadwal Kegiatan Pre-pelaksanaan
Perancangan Video Dokumenter

Kegiatan	Agustus				September				Oktober				November				Desember			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengumpulan data & asset																				
Pembahasan shot footage																				
Perancangan storyboard																				
Pembahasan jadwal, alat, dan tugas																				

Sumber : Penulis

Adapun alat yang diperlukan untuk melakukan dokumentasi *footage* di Desa Wisata Teluk Mata Ikan adalah sebagai berikut :

- Kamera
- Drone
- Smartphone

B. Proses Implementasi Luaran

Setelah adanya konsep, *storyboard*, serta jadwal, tim penulis segera berkoordinasi dengan tim Pariwisata untuk merencanakan kunjungan ke Desa Wisata Teluk Mata Ikan, untuk melakukan dokumentasi *footage* sesuai dengan konsep & storyboard yang telah dirancang. Sebelum proses dokumentasi, kami meminta izin untuk menggunakan *drone*. Akan tetapi, karena permintaan tidak disetujui, akhirnya kami hanya menggunakan DSLR dan HP untuk melakukan dokumentasi *footage*.

Rancangan dan konsep yang telah dibahas sebelumnya digunakan sebagai referensi di lapangan ketika melakukan pengambilan *scene/footage*.

C. Kondisi Setelah Implementasi

Dokumentasi pengambilan *scene/footage* dilakukan di Desa Wisata Teluk Mata Ikan pada tanggal 17 Desember 2023. Proses pengambilan *scene/footage*

berjalan dengan lancar oleh Cindy Juliandry menggunakan Smartphone HP jenis iPhone SE, iPhone 13, serta Samsung Galaxy Note10+, dan William Nurdin Wijaya menggunakan kamera DSLR merek Canon D200. Pada saat pengambilan, ada beberapa *scene/footage* yang tidak dapat diambil dalam rancangan, seperti seblak pada titik 11 (Pantai Alya), dan ada *scene/footage* tambahan yang tidak ada di dalam rancangan/konsep seperti adanya aktivitas warga melayu di Desa Wisata Teluk Mata Ikan pada saat itu, serta *footage* hotel seperti piagam penghargaan penginapan kapal, dan lain-lain.

Simpulan

Melalui aktivitas perancangan konsep yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari proyek “Pre-pelaksanaan Perancangan Video Dokumenter Desa Wisata Teluk Mata Ikan” adalah sebagai berikut :

- a. Proyek perancangan ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dan tugas untuk memenuhi Kerja Praktek
- b. Proyek ini dilaksanakan untuk menghasilkan suatu rancangan/konsep ide video dokumenter yang akan dibuat untuk membantu Desa Wisata Teluk Mata Ikan memperkenalkan desa wisatanya kepada turis lokal dan internasional
- c. Hasil dari proyek ini berupa storyboard yang dirancang berdasarkan naskah dari pariwisata serta hal unik yang diidentifikasi pada setiap titik
- d. Storyboard yang dihasilkan melalui proyek ini digunakan sebagai referensi *shooting footage* dan

editing video dokumenter Desa Wisata Teluk Mata Ikan nantinya

Daftar Pustaka

- [1] E. Eryc and C. Cindy, “Adoption Of Eco-Innovation And Digitalization Influence On The Business Performance Of Umkm In Batam City,” *J. Teknol. Inf. DAN Komun.*, vol. 14, no. 1, pp. 67–77, 2023.
- [2] Tiara Dita Puspita and Vivaldy Ismail, “Analisis Strategi Pengembangan Digital Tourism Sebagai Promosi Pariwisata,” *Gemawisata J. Ilm. Pariwisata*, vol. 19, no. 1, pp. 10–23, 2023, doi: 10.56910/gemawisata.v19i1.262.
- [3] Y. A. Poetra, F. Zahra, N. Fauziah, S. P. Andhina, and S. Rahmadhan, “Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Media Audio Visual dalam Pelestarian Budaya dan Pengembangan Destinasi Wisata Kampung Bali Bekasi,” vol. 2, no. 3, pp. 362–370, 2023, doi: 10.55123/abdisoshum.v2i3.2464.
- [4] H. Sama, Z. Zulkarnain, and F. A. Putra, “Design and Development of Documentary Video in Batam as Dark Tourism Promotion Media,” *J. Informatics Telecommun. Eng.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–9, 2022, doi: 10.31289/jite.v6i1.5395.
- [5] M. A. Sayuti M, “Jurnal Desain Komunikasi Kreatif Perancangan Media Promosi Pariwisata Kabupaten Mukomuko Dalam Bentuk Audio Visual,” vol. 4, no. 2, pp. 57–62, 2022, doi: 10.35134/judikatif.v4i2.1.
- [6] K. Candra, A. Mariza Qadarsih, F. Lidia Sandi, and S. Nusantara

- Sakti Sungai Penuh, "Strategi Duta Wisata Dalam Mempromosikan Pariwisata Di Kabupaten Kerinci," *Maha*, vol. 2, no. 6, pp. 1–16, 2020.
- [7] V. D. Yuanawati and G. G. Aji, "Strategi Komunikasi Pemasaran Desa Wisata Kayangan di Desa Brubuh Ngawi Melalui Media Massa dan Media Sosial," *Commercium*, vol. 6, no. 1, pp. 11–20, 2022.
- [8] Eryc and E. Whang, "Perancangan Dan Implementasi Video Animasi Media Pembelajaran Di SMA Kartini Menggunakan Adobe Animate," *Pros. Natl. Conf. Community Serv. Proj.*, vol. 4, pp. 1102–1106, 2022, [Online]. Available: <https://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro/article/view/7083%0Ahttps://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro/article/download/7083/2713>
- [9] F. Ramadhan, E. Budiman, M. B. Firdaus, and A. Prafanto, "Pengembangan Video Dokumenter (Kegiatan Mahasiswa) Di Lingkungan Informatika Universitas Mulawarman," *J. Rekayasa Teknol. Inf.*, vol. 4, no. 2, p. 135, 2020, doi: 10.30872/jurti.v4i2.5814.
- [10] Y. Rokhayati, "Pembuatan Video Dokumenter Kegiatan Pengabdian Masyarakat," *Din. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 95–100, 2020, doi: 10.31849/dinamisia.v5i1.4286.
- [11] J. D. Bradbury and R. E. Guadagno, "Documentary narrative visualization: Features and modes of documentary film in narrative visualization," *Inf. Vis.*, vol. 19, no. 4, pp. 339–352, 2020, doi: 10.1177/1473871620925071.
- [12] H. Ali, M. Ammar, A. M. Firmansyah, and A. C. Ningrum, "Digitalisasi Desa Mekarwangi Sebagai Sarana Promosi Potensi Desa Wisata Melalui Video Dokumenter," *Proc. UIN Sunan Gunung Djati Bandung Vol.3 No.10*, vol. 3, no. 10, 2023.
- [13] K. E. C. Cikancung and K. A. B. Bandung, "DESA WISATA MELALUI BRANDING DAN MARKETING DI DESA MANDALASARI,".
- [14] E. Kartinawati, F. Fitriyadi, and E. Indriastiningsih, "Development of the Tourism Industry Using Branding Strategies by Competitive Multimedia in the Digital Era Based on Community Empowerment," *GANDRUNG J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 1359–1368, 2024, doi: 10.36526/gandrung.v5i1.3143.
- [15] S. Widayati, L. A. Setiyaningsih, A. S. Affandi, A. D. Saputra, S. Sufoyanto, and D. S. Cahyaningsih, "Preserving the Local Wisdom of Sukowilangun Village through Cultural Rituals Towards a Cultural Heritage Tourism Village," *Bull. Community Engagem.*, vol. 3, no. 2, p. 119, 2023, doi: 10.51278/bce.v3i2.907.
- [16] P. A. Putri, S. A. S. Putri, and R. U. Nugrahani, "Bentuk Realisasi Village Overview Dalam Kegiatan Yang Bertajuk 'Festival Cisande Food Wise' Desa Wisata Cisande," *Pros. COSECANT Community Serv. Engagem. Semin.*, vol. 2, no. 2, 2023, doi: 10.25124/cosecant.v2i2.18644.
- [17] P. Yuyun, N. Dewi, R. P. Ariani, and R. P. Kusyanda, "Pengembangan Video Destinasi Wisata Bali Aga Berbasis Storynomics Di Desa Pedawa Buleleng-Bali," *J. Bosaparis Pendidik. Kesejaht. Kel.*, vol. 14,

- no. 2, pp. 11–18, 2023.
- [18] Q. A, “Apa Itu Observasi? Berikut Pengertian, Ciri, Tujuan, dan Jenisnya.”
 - [19] E. D. Kartiningrum, “Panduan Penyusunan Studi Literatur,” *Lemb. Penelit. dan Pengabd. Masy. Politek. Kesehat. Majapahit, Mojokerto*, pp. 1–9, 2015.
 - [20] A. E. P. Cristy, M. Setyawan, and B. S. Utami, “PERANCANGAN VIDEO DOKUMENTER SEBAGAI MEDIA INFORMASI BATIK TULIS BAKARAN,” *J. Inf. Technol. Comput. Sci.*, vol. 7, pp. 584–598, 2024.
 - [21] D. Dwicahyo, Y. Rukiah, and K. Susanti, “Perancangan Film Dokumenter Berjudul ‘Desa Sade’ Sebagai Media Informasi Tradisi Suku Sasak,” *Vis. Herit. J. Kreasi Seni dan Budaya*, vol. 06, no. 01, pp. 19–34, 2023.
 - [22] I. Nurmahanani and Y. Mulyati, “Penerapan Model Sosiokognitif Berbantuan Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi di Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 6, pp. 9432–9439, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i6.4080.